

Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2022

**KASIH KARUNIA ALLAH
DALAM
EKONOMI ALLAH**

18-20 Februari 2022

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2022
(18 – 20 Februari 2022)

Menerima Kristus sebagai Roh kasih karunia di dalam roh kita adalah perkara yang terus-menerus, seumur hidup; hari demi hari satu transmisi ilahi yang ajaib harus terjadi sewaktu Allah Tritunggal menyuplaikan Roh kasih karunia secara limpah, dan kita terus-menerus menerima Roh kasih karunia.

Kehidupan kaum beriman Perjanjian Baru di bawah kasih karunia Allah dalam ekonomi Allah— satu kehidupan total dari mengalami Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai kasih karunia— rampung di dalam gereja sebagai Tubuh Kristus yang organik.

Kasih karunia adalah Kristus sebagai Pemikul beban kita dan dilipatgandakan kepada kita melalui penderitaan, pembatasan, dan kelemahan kita; semakin banyak beban yang kita miliki, kita akan semakin memiliki kesempatan untuk mengalami Kristus sebagai kasih karunia.

Hasil yang rampung dan ultima dari kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya adalah Tubuh Kristus sebagai puisi Allah untuk menjadi Yerusalem Baru sebagai perampungan keadilan Allah dalam langit baru dan bumi baru; kekayaan diri Allah sendiri bagi kenikmatan kita melampaui setiap batas dan akan secara terbuka diperlihatkan sampai kekekalan.

**Makna Luar Biasa dari Kasih Karunia Allah
seperti yang Diwahyukan dalam Perjanjian Baru**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:14, 16-17; Ibr. 10:29; 1 Ptr. 5:10; Ef. 1:5-6; 2:7-8; Why. 22:21

- I. Kasih karunia Allah adalah perkara yang bermakna luar biasa—Yoh. 1:14, 16-17; Ef. 2:7; Why. 22:21:**
 - A. Kasih karunia adalah kebenaran terbesar dan wahyu tertinggi dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah—Yoh. 1:14, 16-17; Ibr. 10:29; 1 Kor. 15:10; Flp. 4:23; Why. 22:21.
 - B. Jika kita ingin memahami apakah kasih karunia Allah seperti yang diwahyukan dalam Perjanjian Baru, kita memerlukan pandangan yang jelas akan Perjanjian Baru secara keseluruhan.
- II. Menurut Perjanjian Baru, kasih karunia sebenarnya adalah apa adanya Allah kepada kita bagi kenikmatan kita—Yoh. 1:16-17; 2 Kor. 12:9:**
 - A. Kasih karunia adalah Allah bukan dalam doktrin tetapi dalam pengalaman kita, sebab kasih karunia adalah Allah dalam Kristus dengan segala adanya Dia bagi kenikmatan kita; ini mencakup hayat, kekuatan, penghiburan, perhentian, terang, keadilan, kekudusan, kuasa, dan atribut-atribut ilahi lainnya.
 - B. Kasih karunia terutama bukanlah pekerjaan yang Allah lakukan bagi kita; kasih karunia adalah diri Allah Tritunggal sendiri yang disalurkan ke dalam diri kita dan dialami oleh kita bagi kenikmatan kita—13:13.
 - C. Perjanjian Baru adalah sejarah kasih karunia Allah sebagai inkarnasi dari Allah Tritunggal dalam Trinitas Ilahi-Nya yang telah melalui proses dan rampung dan bergerak serta hidup di dalam dan di antara kaum beriman—Yoh. 1:14, 16-17; Why. 22:21.
- III. Kasih karunia adalah manifestasi Allah Tritunggal dalam perwujudan-Nya dalam tiga aspek—Bapa, Putra, dan Roh—2 Kor. 13:13; Bil. 6:22-27; Mzm. 36:9-10:**
 - A. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal dalam inkarnasi-Nya disalurkan ke dalam kaum beriman oleh Bapa sebagai sumber, oleh Putra sebagai unsur, dan oleh Roh sebagai penerapan—2 Kor. 13:13:
 1. Sumber kasih karunia, unsur kasih karunia, dan penerapan kasih karunia adalah tiga persona dari Trinitas Ilahi menjadi segala sesuatu kita—Mat. 28:19.
 2. Dalam penyaluran ilahi, kasih karunia disebut kasih karunia Allah, kasih karunia Kristus, dan kasih karunia yang adalah Roh itu—1 Kor. 15:10; 2 Kor. 1:12; 8:1, 9; 9:14; 12:9; 13:13; Ibr. 10:29.
 - B. Kasih karunia adalah perwujudan Allah, yang menjadi Manusia-Allah dengan keilahian dan keinsanian, melewati kehidupan insani, mati, bangkit, dan masuk ke dalam kenaikan; sekarang Dia adalah Roh pemberi-hayat yang berhuni di dalam kita—1 Kor. 15:45b; 6:17.
 - C. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung bagi kita agar kita bisa menikmati Dia—Yoh. 1:14, 16-17; 1 Ptr. 5:10; 2 Kor. 13:13; Ibr. 10:29; 1 Kor. 15:10, 45b; Why. 22:21.
 - D. Tanpa melalui proses, Allah Tritunggal tidak bisa menjadi kasih karunia bagi kita—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b:

1. Bapa terwujud di dalam Putra, Putra direalisasikan sebagai Roh itu, dan Roh itu masuk ke dalam kita sebagai kasih karunia bagi kenikmatan kita—Ibr. 10:29.
2. Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung menyalurkan diri-Nya ke dalam kita untuk menjadi bagian kita sebagai kasih karunia sehingga kita bisa menikmati Dia sebagai segala sesuatu dalam Trinitas Ilahi-Nya—2 Kor. 13:13.

IV. Oleh Allah dan Bapa kita telah “mengaruniai kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya”—Ef. 1:6b, Tl.:

- A. Allah mengaruniai kita berarti Dia telah menempatkan kita ke dalam kedudukan kasih karunia sehingga kita bisa menjadi objek kasih karunia dan kebaikan-Nya, yaitu, sehingga kita bisa menikmati segala adanya Allah bagi kita—ayat 6b:
 1. Karena kita berada dalam kedudukan kasih karunia dan adalah objek kasih karunia, Allah berkenan pada kita.
 2. Perkenan Allah adalah di dalam kita, kita senang di dalam Dia, dan pada akhirnya, ada saling menikmati; kita menikmati Dia, dan Dia menikmati kita.
- B. Yang dikasihi adalah Putra Allah yang terkasih, yang kepada-Nya Dia berkenan—Mat. 3:17; 17:5:
 1. Di dalam Dia yang dikasihi, kita telah diberi kasih karunia, dijadikan objek kebaikan dan kesenangan Allah—Ef. 1:6b.
 2. Sebagai objek sedemikian, kita menikmati Allah, dan Allah menikmati kita dalam kasih karunia-Nya dalam Dia yang dikasihi-Nya, yang adalah perkenan-Nya; dalam Dia yang dikasihi-Nya, kita juga menjadi perkenan-Nya—Mat. 3:17; 17:5.

V. Dalam Efesus 2:8 Paulus berkata, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah” (Tl.):

- A. Kasih karunia adalah Allah disalurkan ke dalam kita; karena itu, diselamatkan oleh kasih karunia berarti diselamatkan melalui memiliki Allah Tritunggal yang telah melalui proses disalurkan ke dalam kita.
- B. Kitab Efesus mewahyukan bahwa kasih karunia yang menyelamatkan adalah diri Allah sendiri dalam Kristus digarapkan ke dalam diri kita; karena itu, diselamatkan oleh kasih karunia sebenarnya berarti diselamatkan oleh penyaluran Allah Tritunggal ke dalam kita.
- C. Ketika Allah Tritunggal yang telah melalui proses disalurkan ke dalam kita, Dia menjadi kasih karunia yang menyelamatkan kepada kita dalam pengalaman kita—2 Kor. 13:13.

VI. Allah telah menetapkan kita kepada keputraan “supaya terpujilah kemuliaan kasih karunia-Nya”—Ef. 1:5-6a, Tl.:

- A. Kemuliaan adalah Allah diekspresikan (Kel. 40:34); *kemuliaan kasih karunia-Nya* menunjukkan bahwa kasih karunia Allah, yang adalah diri-Nya sendiri sebagai kenikmatan kita, mengekspresikan Dia.
- B. Allah menetapkan kita kepada keputraan adalah bagi pujian ekspresi-Nya dalam kasih karunia-Nya, yaitu, bagi pujian kemuliaan kasih karunia-Nya—Ef. 1:5-6a.

VII. Allah akan “menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus”—2:7, Tl.:

- A. Dalam kemurahan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus, Allah telah menyelamatkan kita oleh kasih karunia-Nya; dalam kemurahan sedemikianlah, kasih karunia Allah diberikan kepada kita—ayat 7; Rm. 2:4.
- B. Kekayaan kasih karunia Allah adalah kekayaan diri Allah sendiri yang disalurkan ke dalam kita bagi pengalaman dan kenikmatan kita; kekayaan kasih karunia Allah melampaui setiap batas.
- C. Dalam zaman yang akan datang—dalam zaman seribu tahun dan kekekalan—Allah akan memperlihatkan kekayaan kasih karunia-Nya yang berlimpah kepada alam semesta—Ef. 2:7.

Berita Dua

Mengalami Kasih Karunia Allah dalam Ekonomi Allah

Pembacaan Alkitab: Ef. 1:10; 3:9; 1 Tim. 1:4; Gal. 6:18; 1 Kor. 15:10; 2 Ptr. 3:18a

I. Ekonomi kekal Allah adalah untuk mendapatkan sekelompok orang, agar Allah Tritunggal bisa menyalurkan diri-Nya ke dalam mereka untuk menjadi hayat dan segala sesuatu mereka sehingga mereka bisa bergabung dengan Dia menjadi satu, dipenuhi dan dikuasai oleh-Nya, dan menjadi satu entitas organik bersama Dia di bumi untuk menjadi Tubuh Kristus, gereja, bagi ekspresi korporat-Nya—Ef. 1:3-23:

- A. Ekonomi kekal Allah adalah garis sentral dari seluruh Kitab Suci—ayat 10; 3:9.
- B. Penafsiran Kitab Suci harus dengan ketat diatur oleh garis sentral ini di bawah penerangannya—Luk. 24:27, 32, 44.
- C. Satu hal yang harus difokuskan, ditekankan, dan diministrian adalah ekonomi Perjanjian Baru Allah—1 Tim. 1:4.
- D. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan yang bagi ekonomi Allah—2 Kor. 5:14-15.

II. “Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus menyertai roh kamu”—Gal. 6:18, Tl.:

- A. Tanda ekonomi Allah ialah Kristus hari ini adalah kasih karunia Allah dalam roh kita—ayat 18:
 1. Roh kita yang telah dilahirkan kembali yang dihuni oleh Roh itu adalah fokus berkat yang dijanjikan Allah—Yoh. 3:6; Rm. 8:10; 15:29; Ef. 1:3.
 2. Kita memerlukan kasih karunia Tuhan, yang adalah suplai limpah lengkap dari Roh yang almuhit, untuk menyertai roh kita—Flp. 1:19; 2 Tim. 4:22.
- B. Kasih karunia Yesus Kristus adalah suplai limpah lengkap dari Allah Tritunggal (yang terwujud di dalam Putra dan direalisasikan sebagai Roh pemberi-hayat) yang dinikmati oleh kita melalui melatih roh insani kita—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; 2 Tim. 4:22; Flm. 25:
 1. Kasih karunia adalah Allah Bapa terwujud di dalam Putra yang direalisasikan sebagai Roh itu; pada akhirnya, Roh itu adalah kasih karunia—Ibr. 10:29.
 2. Kasih karunia ini, perampungan akhir dari Allah Tritunggal, sekarang tinggal di dalam roh kita—Flp. 4:23.
 3. Roh kita adalah satu-satunya tempat di mana kita bisa mengalami kasih karunia—2 Tim. 4:22.
 4. Untuk menerima dan menikmati kasih karunia, kita perlu berpaling kepada roh kita dan menetap di sana, mengakui Tuhan sebagai sang Kepala dan sang Raja, menghargai kedudukan-Nya, menghormati otoritas-Nya, dan melihat bahwa takhta kasih karunia ada di dalam roh kita—Gal. 6:18; Ibr. 4:16.
- C. Sebagai anak-anak Allah, kita harus menjadi orang yang menerima dan menikmati kasih karunia Tuhan kita di dalam roh kita—2 Kor. 13:13; Flm. 25:
 1. Menerima Kristus sebagai Roh kasih karunia adalah perkara terus-menerus, seumur hidup—Yoh. 1:16; Why. 22:21.

2. Hari demi hari satu transmisi ilahi yang luar biasa harus terjadi sewaktu Allah menyuplaikan Roh kasih karunia dengan limpah, dan kita menerima Roh kasih karunia terus-menerus—Gal. 3:2-5; Yoh. 3:34.
3. Cara untuk membuka diri kita kepada transmisi ilahi untuk menerima suplai dari Roh kasih karunia pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui melatih roh kita untuk berdoa dan berseru kepada Tuhan—1 Tes. 5:16-18; Rm. 10:12-13.
4. Sewaktu kita menerima dan menikmati Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai kasih karunia kita, secara bertahap kita akan menjadi esa dengan Dia secara organik; Dia akan menjadi unsur penyusun kita, dan kita akan menjadi ekspresi-Nya—2 Kor. 1:12; 12:9.

III. “Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang diberikan-Nya kepadaku tidak sia-sia. ... tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku”—1 Kor. 15:10, Tl.:

- A. Kasih karunia, yang disebutkan tiga kali dalam 1 Korintus 15:10, adalah Kristus yang bangkit menjadi Roh pemberi-hayat (ayat 45) untuk membawa Allah Tritunggal yang telah melalui proses dalam kebangkitan ke dalam kita untuk menjadi hayat dan suplai hayat kita sehingga kita bisa hidup dalam kebangkitan:
 1. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal menjadi hayat dan segala sesuatu bagi kita—Yoh. 1:17; Gal. 2:21.
 2. Oleh kasih karunia inilah Saulus dari Tarsus, orang yang paling berdosa (1 Tim. 1:15-16), menjadi rasul yang paling terkemuka, jauh lebih berjerih lelah daripada semua rasul.
 3. Ministri dan kehidupan Paulus oleh kasih karunia ini adalah satu kesaksian yang tak dapat disangkal kepada kebangkitan Kristus—2 Kor. 1:12; 12:9.
- B. *Bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah* dalam 1 Korintus 15:10 (Tl.) sama dengan *bukan lagi aku ... melainkan Kristus* dalam Galatia 2:20; ini memperlihatkan bahwa diri Kristus sendiri adalah kasih karunia Allah—diri Allah sendiri bekerja melalui rasul:
 1. Kasih karunia yang memotivasi Rasul Paulus dan yang beroperasi di dalam dia bukanlah suatu perkara atau sesuatu tetapi satu persona yang hidup, Kristus yang bangkit, perwujudan Allah Bapa yang menjadi Roh pemberi-hayat yang almuhit, yang tinggal di dalam rasul sebagai segala sesuatunya.
 2. Ini sesuai dengan pernyataan Paulus dalam Filipi 4:13: “Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”:
 - a. Dalam Filipi 4:13, *Dia* mengacu kepada Kristus yang bangkit yang menjadi Roh pemberi-hayat.
 - b. Dalam Kristus yang demikian, Paulus dikuatkan untuk melakukan segala sesuatu; inilah kasih karunia Allah.

IV. “Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia ... Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus”—2 Ptr. 3:18a, Tl.:

- A. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal sebagai hayat dan suplai hayat bagi kita dan di dalam kita; bertumbuh dalam kasih karunia adalah bertumbuh dalam sumber batini dari suplai hayat ini—1 Ptr. 5:10.
- B. Kasih karunia adalah Allah mengalami proses melalui inkarnasi, kematian, kebangkitan, dan kenaikan; semua unsur kasih karunia ini ada di dalam kita untuk menjadi esa dengan kita—Flp. 4:23:
 - 1. Kasih karunia adalah diri Allah sendiri sebagai hayat kita untuk menjadi esa dengan kita, untuk menyelamatkan kita, untuk membuat rumah-Nya di dalam kita, dan untuk terbentuk di dalam kita; bertumbuh dalam kasih karunia adalah bertumbuh dalam pertambahan Allah—Kol. 2:19.
 - 2. Kasih karunia adalah lawatan Allah kepada kita untuk tinggal di dalam kita dan membuat diri-Nya esa dengan kita; kita perlu bertumbuh dalam kasih karunia yang seperti itu bagi kemuliaan-Nya hari ini dan sampai kepada hari kekekalan—Why. 22:21.

**Pengalaman Kaum Beriman akan Kasih Karunia Allah dalam Ekonomi Allah
Rampung dalam Gereja sebagai Tubuh Kristus yang Organik**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:16; Rm. 12:6; 1 Kor. 1:2-4; 2 Kor. 13:13;
Gal. 6:18; Ef. 4:7, 29; Flp. 4:23; Why. 22:21

- I. **Kehidupan kaum beriman Perjanjian Baru di bawah kasih karunia dalam ekonomi Allah adalah kehidupan total dari mengalami Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai kasih karunia—Gal. 6:18; Ibr. 4:16; Why. 22:21:**
 - A. Kehidupan orang Kristen haruslah merupakan kehidupan kasih karunia, pengalaman akan kasih karunia; kehidupan orang Kristen kita secara esensial adalah kehidupan memiliki Allah sebagai kasih karunia kita—2 Kor. 1:12.
 - B. Kehidupan total berarti seluruh kehidupan kita adalah kehidupan Allah Tritunggal yang telah melalui proses untuk menjadi kasih karunia kepada kita—13:13.
 - C. Roh majemuk sedang bergerak di dalam kita setiap hari sebagai pengurapan sehingga kita bisa menikmati Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai kasih karunia—1 Yoh. 2:20, 27.
 - D. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, Roh kasih karunia, menyertai roh kita, yang telah dilahirkan kembali untuk menjadi tempat kediaman dan bejana Allah Tritunggal—Ibr. 10:29b; Gal. 6:18; Flp. 4:23; Flm. 25; 2 Tim. 4:22.
 - E. Kita adalah orang-orang yang telah menerima kasih karunia, yang adalah Allah Tritunggal—Bapa diberikan kepada kita di dalam Putra, dan Putra direalisasikan sebagai Roh itu yang menghuni roh kita—1 Kor. 15:45b; 6:17.
 - F. Karena kita adalah kaum saleh, kasih karunia Tuhan haruslah menyertai setiap kita dalam setiap aspek kehidupan kita sehari-hari—Flp. 4:23; Ef. 4:7.
- II. **Gereja yang sejati berdasarkan kasih karunia yang diberikan kepadanya dalam Kristus Yesus—1 Kor. 1:2-4:**
 - A. Kasih karunia Allah tidak diberikan kepada gereja berdasarkan kerohanian atau kondisi gereja.
 - B. Kasih karunia Allah saja adalah dasar gereja—16:23.
 - C. Ucapan syukur Paulus kepada Allah dalam 1 Korintus 1:4 adalah berdasarkan pemberian kasih karunia yang diberikan kepada gereja dalam Kristus Yesus.
 - D. Gereja berdiri di atas dasar kasih karunia agar gereja bisa menerima kasih karunia lebih lanjut—Why. 22:21.
 - E. Kita telah menerima kasih karunia sebagai dasar kita, dan kita berdiri di atas kasih karunia, bukan di atas atribut-atribut, kebajikan-kebajikan, atau keunggulan-keunggulan kita; karena itu, kita dilayakkan untuk menerima lebih banyak kasih karunia, bahkan kasih karunia demi kasih karunia—Yoh. 1:16.
- III. **Perampungan pengalaman kaum beriman atas kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya adalah gereja sebagai Tubuh Kristus yang organik—1 Kor. 12:12-13, 27; Ef. 1:6-8, 22-23:**
 - A. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal yang bersirkulasi menyalurkan segala adanya Dia ke dalam kita bagi kenikmatan kita; seluruh kehidupan

gereja bergantung pada kasih karunia sebagai sirkulasi Trinitas Ilahi di dalam kita—1 Ptr. 5:10; Kis. 4:33; 2 Kor. 8:1; 13:13.

- B. Kehidupan dan pembangunan praktis Tubuh Kristus berasal dari kenikmatan batini akan kasih karunia Allah—1 Kor. 1:9; 2 Kor. 13:13.
- C. Setiap bagian dari Tubuh Kristus yang organik adalah hasil dari kasih karunia Allah dalam ekonomi Allah—Rm. 12:4-6a.
- D. Di dalam Tubuh, kita memiliki karunia-karunia yang berbeda menurut kasih karunia yang diberikan kepada kita dan yang adalah hasil dari pengalaman kita atas kasih karunia Kristus—ayat 6:
 - 1. Kasih karunia ini adalah Allah di dalam Kristus sebagai unsur ilahi yang datang ke dalam diri kita untuk menjadi hayat kita bagi kenikmatan kita—Yoh. 1:16; 2 Kor. 13:13.
 - 2. Ketika kasih karunia ini datang ke dalam kita, kasih karunia membawa unsur keahlian dan kemampuan rohani tertentu bersamanya, yang, bersamaan dengan pertumbuhan kita dalam hayat, berkembang menjadi karunia dalam hayat sehingga kita bisa berfungsi di dalam Tubuh Kristus untuk melayani Allah—Rm. 12:6-8.
 - 3. Dalam Roma 12:6, karunia-karunia itu berbeda menurut kasih karunia; dalam Efesus 4:7 kasih karunia diberikan menurut karunia:
 - a. Kasih karunia adalah hayat ilahi yang menghasilkan dan menyuplai karunia-karunia.
 - b. Dalam Roma 12, kasih karunialah yang menghasilkan karunia; karena itu, karunia adalah menurut kasih karunia.
 - c. Dalam Efesus 4, kasih karunia adalah menurut karunia, menurut ukuran karunia.
- E. Di dalam gereja sebagai Tubuh Kristus, kita tidak boleh membiarkan perkataan yang merusak keluar dari mulut kita, “tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia”—ayat 29, Tl.:
 - 1. Perkataan kita yang diucapkan kepada orang lain haruslah menyampaikan kasih karunia, Kristus sebagai kenikmatan dan suplai kita—2 Kor. 13:13; Rm. 16:20; 1 Kor. 16:23; Gal. 6:18.
 - 2. Perkataan yang membangun orang lain selalu memministrikan Kristus sebagai kasih karunia kepada pendengarnya—Ef. 4:29.

IV. Dalam Efesus 3:2, Rasul Paulus berkata bahwa kepengurusan kasih karunia diberikan kepadanya bagi anggota-anggota Tubuh—5:30:

- A. Dalam Efesus 3:2 dan 9, Paulus menggunakan kata Yunani *oikonomia*; dalam ayat 9 kata ini mengacu kepada ekonomi Allah, dan dalam ayat 2 ini mengacu kepada kepengurusan rasul.
- B. Kepengurusan kasih karunia Allah telah diberikan kepada kita sehingga kita bisa hidup dan melayani bagi pembangunan Tubuh Kristus—ayat 2-7:
 - 1. Kepengurusan kasih karunia adalah bagi penyaluran kasih karunia Allah ke dalam umat pilihan-Nya untuk menghasilkan dan membangun gereja sebagai Tubuh Kristus—1 Kor. 4:1-2.
 - 2. Dari kepengurusan ini muncul ministri rasul, yang adalah pelayan dalam rumah Allah, memministrikan Kristus sebagai kasih karunia Allah kepada rumah tangga Allah—9:17.
 - 3. Ministri Paulus adalah untuk menyalurkan kekayaan Kristus sebagai kasih karunia kepada kaum beriman bagi kenikmatan mereka—Ef. 3:8.

4. Ekonomi Allah adalah pada diri Allah sendiri, tetapi kepengurusan kasih karunia tidak diberikan hanya kepada Paulus sebagai satu orang; kepengurusan ini telah diberikan kepada semua orang beriman.
5. Kepengurusan kasih karunia itu bersifat universal; bagi Tubuh Kristus, semua orang saleh memiliki kepengurusan kasih karunia menurut ekonomi Allah—ayat 2, 9.

Berita Empat

Kasih Karunia dalam Surat-surat Kiriman Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:2b, 10, 13; 2:19-20; 3:7; 4:10; 5:5, 10, 12; 2 Ptr. 1:2; 3:18

- I. **Kasih karunia adalah Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat memberikan diri-Nya dengan leluasa kepada kita, menjadi segala sesuatu kita, dan melakukan segalanya di dalam kita, bagi kita, dan melalui kita bagi kenikmatan kita—Yoh. 1:14, 16-17; 2 Kor. 1:8-9, 12; Gal. 2:20; lih. 1 Kor. 15:10.**
- II. **Pelipatgandaan kasih karunia adalah kasih karunia yang melipat ganda dalam kehidupan kita sehari-hari dalam pengetahuan yang penuh akan Allah dan akan Yesus Tuhan kita; kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya itu kaya, melipat ganda, dan berlimpah—1 Ptr. 1:2b; 2 Ptr. 1:2; Yoh. 1:16; Ef. 1:6-8; 2:7; Rm. 5:17, 21; 1 Tim. 1:14; Why. 22:21:**
 - A. Kasih karunia dilipatgandakan kepada kita melalui penderitaan, pembatasan, dan kelemahan kita; kasih karunia adalah Kristus sebagai Pemikul beban kita; semakin banyak beban yang kita miliki, kita akan semakin memiliki kesempatan untuk mengalami Kristus sebagai kasih karunia—2 Kor. 12:7-9; lih. 1:12, 15.
 - B. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia adalah pada mereka yang mengasihi Dia—Ef. 6:24; Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 1:8.
 - C. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia dengan sifat ilahi-Nya adalah melalui kita menerima dan tinggal dalam firman kasih karunia-Nya, yang mencakup semua janji-Nya yang mustika dan sangat besar—Kis. 20:32; 2 Ptr. 1:4; Ef. 6:17-18.
- III. **Para nabi dalam Perjanjian Lama bernubuat mengenai kasih karunia yang datang kepada kita—1 Ptr. 1:10:**
 - A. Roh Kristus dalam nabi-nabi Perjanjian Lama membuat mereka jelas mengenai Kristus datang sebagai kasih karunia kepada kita melalui inkarnasi-Nya, penderitaan-Nya dalam kehidupan insani dan penyaliban-Nya, dan kemuliaan-Nya dalam kebangkitan, kenaikan, kedatangan kali kedua, dan pemerintahan-Nya bagi penerapan keselamatan lengkap Allah kepada kita—ayat 5, 9-10; lih. Mzm. 22; Yes. 53; Dan. 9:26.
 - B. Walaupun Roh Kristus disusun secara dispensasional melalui dan bersama kematian dan kebangkitan Kristus dalam zaman Perjanjian Baru (Yoh. 7:39; Rm. 8:9-11), fungsi Roh itu adalah kekal, karena Dia adalah Roh yang kekal (Ibr. 9:14).
 - C. Roh Kristus, dalam fungsi-Nya yang kekal, ada dalam nabi-nabi Perjanjian Lama, membuat mereka jelas mengenai Kristus datang kepada kaum beriman Perjanjian Baru untuk menjadi kasih karunia yang serba cukup dan tak terbatas dari keselamatan lengkap Allah kepada mereka bagi jalan masuk mereka ke dalam sukacita Tuhan dalam zaman kerajaan, yang adalah keselamatan jiwa mereka—Yoh. 1:17; Ibr. 10:29b; 1 Ptr. 1:9; Mat. 25:21, 23.
 - D. Roh Kristus menerapkan keselamatan lengkap Allah sebagai kasih karunia kepada kita oleh dua alat bantu: nubuat para nabi Perjanjian Lama dan pemberitaan para rasul Perjanjian Baru—1 Ptr. 1:10-12; lih. Why. 2:7a.
- IV. **Kasih karunia yang dengannya kaum beriman menaruh pengharapan mereka dengan sempurna akan diberikan kepada mereka pada saat pewahyuan Yesus Kristus—1 Ptr. 1:13:**

- A. Kasih karunia yang disampaikan kepada kita pada saat pewahyuan Yesus Kristus mengacu kepada keselamatan jiwa sebagai perampungan keselamatan lengkap Allah—ayat 5, 9-10:
 - 1. Kasih karunia yang diberikan kepada kita dalam Kristus dilimpahkan atas kita sebelum dunia mulai—2 Tim. 1:9; Tit. 2:11.
 - 2. Allah, yang ada sejak mulanya, menjadi daging dalam waktu sebagai kasih karunia untuk manusia terima, miliki, dan nikmati—Yoh. 1:1, 14, 16-17.
 - 3. Allah Tritunggal yang telah melalui proses, yang telah rampung sebagai Roh yang almuhit, pemberi-hayat, dan berhuni, telah menjadi Roh kasih karunia bersama roh kita—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17; Ibr. 10:29b; Gal. 6:18; Flp. 4:23.
 - B. Hari demi hari kita harus menjadi bejana terbuka untuk menjadi penerima kasih karunia yang terus-menerus dan menaruh pengharapan kita sepenuhnya dan secara sempurna atas kasih karunia ini—Rm. 5:17; 1 Ptr. 1:13.
- V. *Kasih karunia bersama Allah (di hadapan Allah, LAI) dalam 1 Petrus 2:19-20 mengacu kepada motivasi dari hayat ilahi di dalam kita dan ekspresinya dalam kehidupan kita, yang dalam tingkah laku kita menjadi penuh kasih karunia dan diperkenan baik di mata manusia maupun Allah:***
- A. Kasih karunia sebagai Allah Tritunggal yang telah melalui proses bagi kenikmatan kita menjadi motivasi batin dan ekspresi luaran kita dalam persekutuan kita yang intim dengan Allah dan kesadaran kita akan Allah; kita semua harus belajar bagaimana memiliki kasih karunia, yang adalah mengambil kasih karunia, memiliki kasih karunia, menggunakan kasih karunia, dan menerapkan kasih karunia—Ibr. 12:28.
 - B. Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai kasih karunia yang diterima dan dinikmati oleh kita diekspresikan secara jelas untuk dilihat orang lain dalam kehidupan dan sidang-sidang gereja kita yang kudus—Kis. 11:23.
 - C. Kita telah dipanggil untuk menikmati dan mengekspresikan Kristus sebagai kasih karunia di tengah-tengah penderitaan sehingga kita bisa menjadi satu reproduksi, satu fotokopi, dari Kristus sebagai model kita, menurut kehidupan Manusia-Allah-Nya—1 Ptr. 2:20-21.
- VI. *Kasih karunia hayat adalah warisan semua orang beriman, entah kuat atau lemah—3:7:***
- A. Kasih karunia hayat adalah Allah sebagai hayat dan suplai hayat bagi kita dalam Trinitas Ilahi-Nya—Bapa sebagai sumber hayat, Putra sebagai pancaran hayat, dan Roh itu sebagai aliran hayat, yang mengalir di dalam kita, bersama Bapa dan Putra, sebagai kasih karunia kepada kita—1 Yoh. 5:11-12; Yoh. 7:38-39; Why. 22:1.
 - B. Kita adalah para pewaris untuk mewarisi kasih karunia hayat dan bejana-bejana untuk menampung kasih karunia hayat—1 Ptr. 3:7; Ef. 1:14; 2 Kor. 4:7.
- VII. *Berbagai ragam kasih karunia Allah menunjukkan kekayaan kasih karunia Allah dalam berbagai ragamnya yang diministrikan oleh kaum saleh kepada satu sama lain—1 Ptr. 4:10:***

- A. Berbagai ragam kasih karunia Allah adalah suplai hayat yang limpah, yang adalah Allah Tritunggal diministrikan ke dalam kita dalam banyak aspek—2 Kor. 13:13; 12:9.
 - B. Kita perlu menjadi pelayan-pelayan yang baik dari berbagai kasih karunia Allah, membicarakan firman kasih karunia sebagai juru bicara Allah dan meministrikan kekuatan dan kuasa kasih karunia, yang Allah suplaikan—1 Ptr. 4:10-11; Luk. 4:22; Ef. 3:2; 4:29.
- VIII. Allah memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati, tetapi Dia menentang orang yang congkak—1 Ptr. 5:5:**
- A. Dalam kehidupan gereja, kita semua perlu mengikat pinggang kita dengan kerendahhatian terhadap satu sama lain sehingga kita bisa menikmati Allah sebagai Pemberi kasih karunia—lih. Yoh. 13:3-5.
 - B. Kerendahhatian menyelamatkan kita dari segala jenis kehancuran dan mengundang kasih karunia Allah sedangkan kesombongan menjadikan kita orang yang paling bodoh—Yak. 4:6; Mzm. 138:6; Ams. 29:23.
 - C. Kita harus mau dijadikan rendah hati, merendahkan, di bawah tangan Allah yang kuat dalam pendisiplinan-Nya dan menyerahkan hidup kita dan perawatannya kepada Allah, karena Dia merawat kita dengan penuh kasih dan kesetiaan—1 Ptr. 5:5-7; lih. Mzm. 55:23.
- IX. “Allah sumber segala kasih karunia”—yang telah memanggil kaum beriman ke dalam kemuliaan kekal-Nya—melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan mereka melalui penderitaan mereka; “segala kasih karunia” ini adalah “kasih karunia yang benar-benar dari Allah,” yang ke dalamnya kaum beriman harus masuk dan yang di dalamnya mereka berdiri—1 Ptr. 5:10, 12.**
- X. Kasih karunia yang benar-benar dari Allah adalah kasih karunia yang di dalamnya, bersamaan dengan pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, kaum beriman harus bertumbuh kepada kemuliaan-Nya sekarang dan sampai hari kekekalan; ini adalah perkataan kesimpulan dari tulisan-tulisan Rasul Petrus, menunjukkan bahwa apa pun yang dia telah tulis adalah dari, dalam, oleh, dan melalui kasih karunia Allah—2 Ptr. 3:18.**

Berita Lima

**Menerima Kasih Karunia demi Kasih Karunia
agar Kasih Karunia Bertakhta di Dalam Kita
sehingga Kita Bisa Meraja dalam Hayat untuk Menjadi Pusi Allah, Yerusalem Baru,
sebagai Produk Ultima dan Rampung dari Kasih Karunia Allah dalam Ekonomi-Nya**

Pembacaan Alkitab: Rm. 5:17, 21; Yoh. 1:16; Ibr. 4:16; Kej. 6:8; Why. 22:21

- I. **Hari demi hari dan saat demi saat, kita perlu menjadi orang yang menerima Tuhan sebagai kasih karunia demi kasih karunia, sebagai kelimpahan kasih karunia, bagi kenikmatan kita sehingga kasih karunia bisa meraja di dalam kita agar kita meraja di dalam hayat—Yoh. 1:16; Rm. 5:17, 21:**
 - A. “Sebab itu, marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan pada waktunya”—Ibr. 4:16, TL:
 1. Tidak diragukan, takhta yang disebutkan di sini adalah takhta Allah, yang ada di surga (Why. 4:2); takhta Allah adalah takhta otoritas terhadap alam semesta (Dan. 7:9; Why. 5:1), tetapi terhadap kita, kaum beriman, takhta ini menjadi takhta kasih karunia, yang ditandai oleh tutup pendamaian (takhta belas kasihan) di dalam Ruang Mahakudus (Kel. 25:17, 21; Mzm. 80:2); takhta ini adalah takhta Allah dan Anak Domba (Why. 22:1).
 2. Bagaimana kita bisa datang ke takhta Allah dan Anak Domba, Kristus, di surga ketika kita masih hidup di bumi? Rahasiannya adalah roh kita, yang disebutkan dalam Ibrani 4:12; Kristus yang duduk di atas takhta di surga (Rm. 8:34) juga sekarang ada di dalam kita (ayat 10), yaitu, di dalam roh kita (2 Tim. 4:22), tempat kediaman Allah berada (Ef. 2:22).
 3. Di Betel, rumah Allah, tempat kediaman Allah, yang adalah pintu gerbang surga, Kristus adalah tangga yang menghubungkan bumi ke surga dan membawa surga ke bumi (Kej. 28:12-17; Yoh. 1:51); karena hari ini roh kita adalah tempat kediaman Allah, ini adalah pintu gerbang surga, di mana Kristus adalah tangga yang menghubungkan kita, penduduk bumi, ke surga, dan membawa surga kepada kita; jadi, ketika kita berpaling kepada roh kita, kita masuk melalui pintu gerbang surga dan menjamah takhta kasih karunia di surga melalui Kristus sebagai tangga surgawi.
 - B. Diri Tuhan sendiri adalah takhta kemuliaan dan takhta kasih karunia (Yes. 22:23; Ibr. 4:16); ketika kita mengizinkan kasih karunia meraja di dalam kita, kasih karunia bertakhta di dalam kita sebagai hadirat Allah yang mengatur bagi kenikmatan kita (Yeh. 1:22, 26) sehingga kita bisa meraja dalam hayat (Rm. 5:17, 21).
- II. **Tujuan utama dari catatan Kitab Kejadian bukanlah untuk memperlihatkan kejatuhan tetapi untuk memperlihatkan berapa banyak yang dapat dilakukan kasih karunia Allah bagi umat yang jatuh:**
 - A. Allah memperlihatkan kepada Nuh situasi sebenarnya dari zaman yang bobrok yang di dalamnya dia hidup—Kej. 6:3, 5, 11, 13; Mat. 24:37-39; 2 Tim. 3:1-3:

1. Manusia pada akhirnya jatuh sedemikian rupa sehingga dia sepenuhnya menjadi daging (Kej. 6:3); musuh Allah yang paling kuat dan paling jahat adalah daging kita; ini sepenuhnya dan mutlak dibenci oleh Allah.
2. Dalam Perjanjian Lama, Amalek melambangkan daging, yang adalah totalitas dari manusia lama yang jatuh; peperangan antara Amalek dan Israel menggambarkan pertentangan antara daging dan Roh itu di dalam kaum beriman—Kel. 17:8-16; Gal. 5:16-17:
 - a. Fakta bahwa Allah terus-menerus berperang dengan Amalek mewahyukan bahwa Allah membenci daging dan ingin menghabisinya—Kel. 17:16; Gal. 5:17.
 - b. Daging tidak dapat berubah atau diperbaiki; jadi, kita perlu mengingat fakta bahwa daging selalu ada dengan kita—Rm. 13:14; Gal. 5:16.
 - c. Allah membenci daging sama seperti Dia membenci Satan, dan Dia ingin menghancurkan daging sama seperti Dia ingin menghancurkan Satan—Kel. 17:16; Ul. 25:17-19; 1 Sam. 15:2-3.
 - d. Kita berperang melawan Amalek melalui Kristus yang berdoa syafaat dan Roh yang berperang; Musa mengangkat tangannya di puncak gunung melambangkan Kristus yang naik berdoa syafaat di surga; Yosua berperang melawan Amalek melambangkan Roh yang berhuni berperang melawan daging—Kel. 17:9, 11, 13; Rm. 8:34; Ibr. 7:25; Gal. 5:17.
 - e. Dalam peperangan melawan Amalek, kita perlu bekerja sama dengan Tuhan melalui berdoa untuk menjadi esa dengan Kristus yang berdoa syafaat (Rm. 8:34) dan melalui mematikan daging untuk menjadi esa dengan Roh yang berperang (Luk. 18:1; 1 Tes. 5:17; Rm. 8:13; Gal. 5:16-17, 24); Allah telah memutuskan untuk terus-menerus berperang melawan daging sampai Dia sepenuhnya menghapus ingatan atas daging di bawah kolong langit (Kel. 17:14).
- B. Kejadian 6:8 berkata, “*Tetapi Nuh* mendapat kasih karunia di mata TUHAN”:
 1. Daging adalah karya agung Satan, dan ini adalah “tempat pertemuan” Satan, dosa, dan maut; kasih karunia adalah diri Allah sendiri yang dinikmati oleh kita dan membantu kita untuk menghadapi situasi daging.
 2. Daging adalah hadirat Satan, dan kasih karunia adalah hadirat Allah; untuk menghadapi hadirat Satan, kita memerlukan hadirat Allah.
 3. Ketika Satan berusaha sebisa mungkin untuk merusak situasi, selalu ada orang yang menemukan kasih karunia di mata Allah untuk menjadi orang yang mengalihkan zaman—lih. Dan. 1:8; 9:23; 10:11, 19:
 - a. Kasih karunia adalah diri Allah sendiri, hadirat Allah, yang dinikmati oleh kita untuk menjadi segala sesuatu kita dan untuk melakukan segalanya di dalam kita, melalui kita, dan bagi kita—Yoh. 1:14, 16-17; Why. 22:21.
 - b. Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus sebagai suplai limpah lengkap dari Allah Tritunggal dinikmati oleh kita melalui melatih roh insani kita—Ibr. 10:29b; Gal. 6:18; Flp. 4:23; Flm. 25; 2 Tim. 4:22.
 - c. Firman Allah adalah firman kasih karunia—Kis. 20:32; Kol. 3:16; lih. Yer. 15:16.

- d. Kita mengalami Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai kasih karunia hayat dalam sidang bersama kaum saleh di atas tumpuan keesaan—Mzm. 133:3; 1 Ptr. 3:7; Kis. 4:33; 11:23.
 - e. Kita bisa mengalami Tuhan sebagai kasih karunia kita yang bertambah dan serba cukup di tengah-tengah penderitaan dan cobaan—2 Kor. 12:9.
 - f. Kita perlu berjerih lelah bagi Tuhan dalam kuasa kasih karunia-Nya—1 Kor. 15:10, 58; 3:10, 12a.
 - g. Oleh kuasa kasih karunia, kekuatan kasih karunia, dan hayat kasih karunia, kita bisa benar terhadap Allah dan terhadap satu sama lain; keadilan objektif menghasilkan kasih karunia, dan kasih karunia menghasilkan keadilan subjektif—Ibr. 11:7; Rm. 5:17, 21.
- C. Allah memberi Nuh satu wahyu yang almuhit, wahyu untuk membangun bahtera, yang adalah cara agar Allah mengakhiri angkatan yang rusak dan mendatangkan zaman baru; pekerjaan Nuh adalah pekerjaan yang mengubah zaman—1 Kor. 2:9; 2 Kor. 6:1; Mat. 16:18; 1 Kor. 3:12:
- 1. Bahtera adalah lambang Kristus (1 Ptr. 3:20-21), bukan hanya Kristus yang individu tetapi juga Kristus yang korporat, gereja, yang adalah Tubuh Kristus dan manusia baru untuk merampungkan Yerusalem Baru (Mat. 16:18; 1 Kor. 12:12; Ef. 2:15-16; Kol. 3:10-11; Why. 21:2).
 - 2. Membangun bahtera adalah membangun Kristus sebagai kasih karunia dalam pengalaman kita bagi pembangunan Kristus yang korporat, gereja, sebagai Tubuh Kristus (1 Kor. 12:12; Ef. 4:11-16); inilah mengerjakan keselamatan kita sendiri sehingga kita bisa diselamatkan dari penghakiman Allah atas angkatan yang bengkok dan sesat ini dan dibawa masuk ke dalam zaman yang baru, zaman seribu tahun (Flp. 2:12-16; Ibr. 11:7; Mat. 24:37-39; Luk. 17:26-27).
- III. Hasil yang rampung dan ultima dari kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya adalah Tubuh Kristus sebagai puisi Allah untuk menjadi Yerusalem Baru sebagai perampungan keadilan Allah dalam langit baru dan bumi baru; kekayaan diri Allah sendiri bagi kenikmatan kita melampaui setiap batas dan akan secara terbuka diperlihatkan sampai kekekalan—Ef. 2:7-10; 2 Ptr. 3:13; Why. 22:21.**